

**PELATIHAN TATA BAHASA BAKU BERMUATAN KARAKTER PANCASILA  
PADA KELOMPOK PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK-R)  
DI KABUPATEN CIAMIS**

***STANDARD GRAMMAR TRAINING WITH THE CHARACTER OF PANCASILA  
IN THE ADOLESCENT COUNSELING INFORMATION CENTER (PIK-R) GROUP  
IN CIAMIS DISTRICT***

**Asep Hidayatullah\*, Sri Mulyani, Siti Andini, Sirojul Munir**

Universitas Galuh

\*Email: asephidayatullah@unigal.ac.id

(Diterima 29-03-2023; Disetujui 07-08-2023)

**ABSTRAK**

Penguasaan tata bahasa sangat penting dalam mendukung keterampilan berbicara dan menulis. Permasalahan prioritas kelompok PIKR adalah penguasaan tata bahasa yang rendah. Rendahnya penguasaan tata bahasa anggota kelompok PIKR terlihat dari seringkali menggunakan bahasa Indonesia yang dipadukan dengan bahasa gaul. Bukan itu saja, pada saat mengikuti acara formal, kebanyakan dari mereka juga masih menggunakan percampuran bahasa gaul. Karena penguasaan tata bahasa masih rendah, kemampuan menulis generasi muda anggota PIKR juga masih rendah. Nilai rata-rata pra pelatihan mendapatkan nilai 60. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan pada mitra adalah (1) pelatihan tata bahasa baku bermuatan karakter Pancasila I, (2) sesi tugas, kuis, dan umpan balik I, (3) pelatihan tata bahasa baku bermuatan karakter Pancasila II, dan (4) sesi tugas, penghargaan, dan umpan balik II. Tahapan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra meliputi empat tahapan. Tahap pertama, pelatihan tata bahasa baku bermuatan karakter Pancasila I. Pada tahap ini diberikan pemahaman tentang konsep tata bahasa baku dengan materi tata bunyi dan bentuk. Tahap kedua, sesi tugas, kuis, dan umpan balik I. Tahap ketiga, dilakukan pelatihan lanjutan berkaitan dengan tata bahasa baku: tata makna. Tahap keempat, sesi tugas, penghargaan, dan umpan balik II. Tahap ini melanjutkan pengerjaan tugas berdasarkan hasil pelatihan kedua. Melalui metode tersebut, kemampuan tata bahasa peserta meningkat. Nilai pasca pelatihan I mendapatkan nilai rata-rata 75 dan nilai pasca pelatihan II mendapatkan nilai rata-rata 80.

Kata kunci: tata bahasa, karakter Pancasila, PIKR

**ABSTRACT**

*Mastery of grammar is very important in supporting speaking and writing skills. The priority problem for the PIKR group was their low mastery of grammar. The low level of mastery of grammar by members of the PIKR group can be seen from the frequent use of Indonesian combined with slang. Not only that, when attending formal events, most of them still use a mixture of slang. Because the mastery of grammar is still low, the writing ability of the younger generation of PIKR members is also still low. The average pre-training score is 60. The solutions offered to overcome problems with partners are (1) standard grammar training with Pancasila characters I, (2) assignment sessions, quizzes, and feedback I, (3) standard grammar training filled with Pancasila II characters, and (4) assignment, award, and feedback II sessions. The stages in implementing the solutions offered to overcome partner problems include four stages. The first stage, training on standard grammar contains the character of Pancasila I. At this stage an understanding of the concept of standard grammar with material on sound and form is given. The second stage, assignment sessions, quizzes, and feedback I. The third stage, further training was carried out related to standard grammar: the order of meaning. The fourth stage, the task session, award and feedback II. This stage continues the work on assignments based on the results of the second training. Through this method, the participants' grammar skills improved. The post-training I scores get an average score of 75 and the post-training II scores get an average score of 80.*

Keywords: grammar, Pancasila character, PIKR

## PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa senantiasa berubah seiring dengan perkembangan zaman. Namun, perlu diketahui bahwa bahasa memiliki standar atau aturan yang harus diperhatikan, yaitu pedoman tata bahasa atau ejaan bahasa. Dalam bahasa Indonesia, pedoman tersebut dinamai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Edisi ke-V.

Bahasa sendiri merupakan sarana untuk mempermudah penyampaian gagasan, perilaku, dan perasaan. Bahasa Indonesia memiliki peran sangat penting yaitu sebagai penghela ilmu pengetahuan. Namun, pada saat ini kesadaran masyarakat terutama kalangan remaja terhadap pentingnya bahasa Indonesia masih sangat rendah. Termasuk kalangan remaja yang menjadi mitra dalam pengabdian ini, yaitu kelompok Pusat Informasi Konseling Remaja (PIKR) Tanjungmunggu.

PIKR Tanjungmunggu merupakan sebuah organisasi remaja di bawah binaan Dinas BKKBN yang berada di wilayah Kecamatan Ciamis tepatnya di Rt 01 Rw 09 Lingkungan Tanjungmunggu Kelurahan Sindangrasa Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis yang berdiri sejak tanggal 10 Oktober 2011 dengan SK Lurah Sindangrasa Nomor 476/kpts/01/jan 2012.

Banyak kalangan remaja PIKR Tanjungmunggu yang tidak memahami tentang kaidah dan standar penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Banyaknya budaya luar (pengaruh asing) yang masuk ke Indonesia berdampak pada penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan standar bahasa yang telah ada. Kalangan remaja PIKR Tanjungmunggu seringkali menggunakan bahasa Indonesia yang dipadukan dengan bahasa gaul. Bukan itu saja, pada saat mengikuti acara formal, kebanyakan dari mereka juga masih menggunakan percampuran bahasa gaul. Padahal kegiatan formal seharusnya menggunakan bahasa Indonesia. Untuk mengurangi perluasan penggunaan bahasa gaul di masyarakat terutama pada kalangan remaja, diperlukan upaya untuk menerapkan dan menyadarkan kecintaan terhadap bahasa Indonesia. Penyadaran ini dapat dilakukan oleh berbagai pihak. Salah satunya, pihak akademisi (dosen), melalui program pengabdian kepada masyarakat.

Kemampuan berbahasa berpengaruh penting bagi keberhasilan generasi muda (Badudu, 1996; Sugono, 1997; Chaer; 2011; Akhadiyah, 2012; Keraf, 2015; Yule, 2015; Moeliono, 2017). Kemampuan berbahasa yang baik akan membantu generasi muda dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Mereka yang menguasai tata bahasa akan memiliki kompetensi *public*

*speaking* yang baik terutama dalam kegiatan-kegiatan formal. Penguasaan tata bahasa sangat penting dalam mendukung keterampilan berbicara dan menulis.

Kemampuan berbahasa yang ditandai dengan penguasaan tata bahasa bermanfaat dalam mewujudkan peran generasi muda dalam pembangunan bangsa. Remaja atau generasi muda menjadi sebuah objek yang perlu didorong untuk dapat memberikan kontribusinya dalam memajukan bangsa dan menciptakan perubahan. Generasi muda memiliki kepribadian unggul dan mampu memahami pengetahuan serta teknologi untuk bersaing secara global. Selain itu, generasi muda menjadi faktor penting karena memiliki semangat juang yang tinggi, solusi yang kreatif, dan perwujudan yang inovatif.

Selain permasalahan penguasaan tata bahasa yang rendah, PIKR mengalami berbagai persoalan lainnya. Kurangnya akses integrasi dengan pihak-pihak terkait dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas seperti perpustakaan, kominfo, dan lain sebagainya. Persoalan tersebut membawa dampak bagi anggota PIKR Tanjungmunggu sulit melakukan pengembangan karakter yang terdapat dalam diri remaja itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pembimbingan bermuatan karakter Pancasila.

Masa depan dan kemajuan bangsa, tidak hanya terletak dari kecerdasan yang dimiliki oleh generasi muda, namun juga harus diimbangi dengan karakter yang baik. Untuk itu, perlu diwujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya karakter Pancasila: 1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Gotong Royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar Kritis, dan 6) Kreatif (Permendikbud, Nomor 22, Tahun 2020).

Berdasarkan analisis situasi dan diskusi dengan mitra, permasalahan prioritas kelompok PIKR adalah penguasaan tata bahasa yang rendah. Rendahnya penguasaan tata bahasa anggota kelompok PIKR terlihat dari seringkali menggunakan bahasa Indonesia yang dipadukan dengan bahasa gaul. Bukan itu saja, pada saat mengikuti acara formal, kebanyakan dari mereka juga masih menggunakan percampuran bahasa gaul. Karena penguasaan tata bahasa masih rendah, kemampuan menulis generasi muda anggota PIKR juga masih rendah. Dengan demikian, permasalahan prioritas mitra adalah penguasaan tata bahasa anggota kelompok PIKR rendah. Pengusul bersama mitra bersepakat menyelesaikan permasalahan tersebut selama pelaksanaan program PKM.

## **BAHAN DAN METODE**

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan pada mitra adalah (1) pelatihan tata bahasa baku bermuatan karakter Pancasila I, (2) sesi tugas dan umpan balik I, (3) pelatihan tata bahasa baku bermuatan karakter Pancasila II, dan (4) sesi tugas dan umpan balik II. Berikut adalah metode atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra.

### **1. Pelatihan tata bahasa baku bermuatan karakter Pancasila I**

Tahap pertama yang dilakukan adalah pelatihan tata bahasa baku bermuatan karakter Pancasila. Pelatihan tata bahasa baku bagian pertama membicarakan topik/materi tentang tata bunyi dan tata bentuk (fonologi, morfologi, dan sintaksis). Pemahaman materi ini penting untuk diketahui dan dikuasai oleh remaja agar terhindar dari penggunaan bahasa gaul dalam kegiatan-kegiatan formal. Kaidah-kaidah yang dibahas merupakan ketentuan-ketentuan dasar yang dapat dijadikan bekal dalam percakapan-percakapan sederhana dalam situasi formal. Contohnya, kata *membuat* merupakan kata baku dari kata *membikin*. Selain itu, dalam setiap materi yang disampaikan disisipkan nilai-nilai karakter Pancasila yang terdiri atas karakter: 1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Gotong Royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar Kritis, dan 6) Kreatif.

Pelatihan tata bahasa baku bermuatan karakter Pancasila bagian pertama dilaksanakan di ruang belajar/diskusi PIKR. Melalui pelatihan ini, kalangan remaja anggota PIKR dapat mengimplementasikan tata bahasa baku dalam percakapan atau penulisan formal. Dengan kata lain, dapat mengurangi perluasan bahasa gaul di kalangan remaja anggota PIKR.

### **2. Sesi tugas, kuis, dan umpan balik I**

Tahap kedua yaitu sesi tugas, kuis, dan umpan balik. Tahap ini dilakukan untuk menindaklanjuti pelatihan tata bahasa baku bermuatan karakter Pancasila bagian pertama yang telah dilaksanakan. Setelah selesai pelatihan, peserta diberikan tugas dan umpan balik. Agar peserta dapat mempertahankan motivasinya, diberikan kuis yang dilengkapi dengan hadiah (*reward*).

### 3. Pelatihan tata bahasa baku bermuatan karakter Pancasila II

Tahap ketiga yang dilakukan adalah pelatihan tata bahasa baku bermuatan karakter Pancasila bagian kedua. Pelatihan tata bahasa baku bagian kedua akan membicarakan topik/materi tentang tata makna (semantik dan pragmatik) yang disisipi nilai-nilai karakter Pancasila. Melalui pelatihan ini, kalangan remaja anggota PIKR dapat mengurangi penggunaan bahasa gaul dan dapat mengimplementasikan tata bahasa baku dalam percakapan atau penulisan formal dengan memperhatikan nilai-nilai karakter Pancasila.

### 4. Sesi tugas, penghargaan, dan umpan balik II

Tahap keempat yaitu sesi tugas, kuis, dan umpan balik. Sama halnya dengan tahap kedua, tahap ini dilakukan untuk menindaklanjuti pelatihan tata bahasa baku bermuatan karakter Pancasila bagian kedua yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, diakhiri dengan sesi penghargaan. *Reward* diberikan kepada tiga peserta terbaik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis situasi, penguasaan tata bahasa remaja kelompok PIK-Remaja Tanjungmanggu OKE Kelurahan Sindangrasa Kecamatan Ciamis masih rendah. Para remaja menginginkan adanya sebuah pembinaan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa yang disesuaikan dengan kebutuhan generasi milenial sekarang. Oleh karena itu, diadakan pembinaan untuk meningkatkan penguasaan tata bahasa bermuatan nilai-nilai karakter Pancasila.

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu pada bulan Desember 2022-Februari 2023, bertempat di ruang belajar PIK-Remaja Tanjungmanggu OKE dan diikuti oleh 20 orang remaja yang tergabung dalam PIK-R di Tanjungmanggu.

Terdapat dua metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian tersebut, yaitu pelatihan dan tugas. Pada kegiatan pertama, para remaja mendapatkan pelatihan mengenai tata bahasa bermuatan nilai-nilai Pancasila. Pada pelaksanaan pelatihan, nampak sekali bahwa peserta yang terdiri atas 20 orang remaja sangat antusias mengikuti pelatihan tersebut.

Selain itu, selama pelaksanaan pelatihan, remaja yang tergabung dalam PIK-Remaja sudah mulai aktif bertanya-jawab mengenai materi tata bahasa baku bermuatan nilai-nilai Pancasila. Pelatihan tata bahasa baku bagian pertama membicarakan topik/materi tentang tata bunyi dan tata bentuk (fonologi, morfologi, dan sintaksis). Pemahaman materi ini penting untuk

diketahui dan dikuasai oleh remaja agar terhindar dari penggunaan bahasa gaul dalam kegiatan-kegiatan formal. Kaidah-kaidah yang dibahas merupakan ketentuan-ketentuan dasar yang dapat dijadikan bekal dalam percakapan-percakapan sederhana dalam situasi formal. Setiap materi yang disampaikan disisipkan nilai-nilai karakter Pancasila yang terdiri atas karakter: 1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Gotong Royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar Kritis, dan 6) Kreatif. Nilai-nilai karakter Pancasila tersebut sangat penting dimiliki generasi muda untuk menghadapi era disrupsi.

Sebelum dilaksanakan kegiatan pelatihan, tim terlebih dahulu memberikan tes. Tes pra pelatihan ini ditujukan untuk mengetahui rata-rata kemampuan tata bahasa peserta. Hasilnya menunjukkan rata-rata peserta yang tergabung dalam keanggotaan PIKR ini mendapatkan nilai 60. Nilai yang didapatkan menegaskan bahwa para peserta belum memiliki pengetahuan dan wawasan yang tinggi berkaitan dengan tata bahasa Indonesia.

Pelatihan tata bahasa baku bermuatan karakter Pancasila bagian pertama dilaksanakan di ruang belajar/diskusi PIKR. Melalui pelatihan ini, kalangan remaja anggota PIKR dapat mengimplementasikan tata bahasa baku dalam percakapan atau penulisan formal. Dengan kata lain, dapat mengurangi perluasan bahasa gaul di kalangan remaja anggota PIKR. Hal ini dimaksudkan agar para remaja dapat berbahasa dengan baik dan benar terutama dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat resmi atau formal. Pada saat pelatihan, para remaja banyak bertanya mengenai penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi formal, bahkan membandingkan beberapa kosakata yang selalu bersanding antara baku dan tidak baku. Contohnya, kata *aktif* dan *aktip*, *fasilitas* dan *pasilitas*, *apotek* dan *apotik*, dll.

Setelah dilaksanakan sesi pelatihan pertama, dilanjutkan sesi kedua, yaitu sesi pemberian tugas, kuis, dan umpan balik. Sesi ini dimaksudkan untuk menindaklanjuti pelatihan tata bahasa baku bermuatan karakter Pancasila bagian pertama yang telah dilaksanakan. Pada sesi ini peserta mengimplementasikan pemahaman dalam bentuk pengerjaan tugas. Selain itu, peserta juga dapat bertanya jawab. Dalam sesi ini juga disediakan kuis yang dilengkapi dengan hadiah (*reward*) untuk memotivasi peserta.

Tugas yang diberikan pada sesi ini adalah membuat teks prosedur dengan memperhatikan tata tulis yang telah dibahas dalam pelatihan. Peserta sangat bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan. Para peserta rata-rata mengerjakan tugas tersebut dalam waktu 30 menit. Teks prosedur yang telah dibuat peserta sudah dikaji dan diperiksa oleh tim. Hasilnya, rata-rata

peserta mendapatkan nilai 75. Dengan kata lain, sebagian besar peserta dapat menulis teks prosedur dengan memperhatikan tata tulis yang baik dan benar. Di akhir sesi, diberikan *reward* dan umpan balik untuk meningkatkan motivasi peserta.

Untuk memperkuat pemahaman tata bahasa baku di kalangan remaja anggota PIKR, dilakukan kembali pelatihan tata bahasa baku. Pelatihan kedua dilaksanakan pada bulan berikutnya. Pelatihan tata bahasa baku bagian kedua membicarakan topik/materi tentang tata makna (semantik dan pragmatik). Pemahaman materi ini penting untuk diketahui dan dikuasai oleh remaja agar dapat memahami makna kosakata dalam bahasa Indonesia. Sama halnya dengan pelatihan bagian pertama, dalam setiap materi yang disampaikan disisipkan nilai-nilai karakter Pancasila yang terdiri atas karakter: 1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, 2) Berkebinekaan Global, 3) Gotong Royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar Kritis, dan 6) Kreatif.

Pelatihan tata bahasa baku bermuatan karakter Pancasila bagian kedua juga dilaksanakan di ruang belajar/diskusi PIKR. Melalui pelatihan ini, kalangan remaja anggota PIKR dapat mengurangi penggunaan bahasa gaul. Dengan kata lain, kalangan remaja anggota PIKR dapat mengimplementasikan tata bahasa baku dalam percakapan atau penulisan formal. Pada pelatihan kedua, peserta semakin antusias mengikuti kegiatan ini dengan datang lebih awal dan sudah bersiap untuk mengikuti pelatihan. Setelah pelaksanaan pelatihan dilanjutkan sesi pemberian tugas, kuis, dan umpan balik.

Sama halnya dengan sesi tugas, kuis, dan umpan balik bagian pertama, sesi ini dimaksudkan untuk menindaklanjuti pelatihan tata bahasa baku bermuatan karakter Pancasila bagian kedua yang telah dilaksanakan. Pada sesi ini peserta mengimplementasikan pemahaman dalam bentuk pengerjaan tugas sehingga kegiatan ini memiliki luaran berupa tugas peserta. Tugas kedua, yaitu menulis teks pengumuman. Teks pengumuman yang telah dibuat peserta sudah dikaji dan diperiksa oleh tim pelaksana. Hasilnya, terdapat peningkatan dari tugas sebelumnya, rata-rata nilai yang didapatkan adalah 80. Para peserta dapat menulis teks pengumuman dengan memperhatikan tata tulis yang baik dan benar. Di akhir sesi, diberikan *reward* dan umpan balik untuk meningkatkan motivasi peserta sekaligus menutup kegiatan pelatihan.

Persoalan meningkatkan kemampuan berbahasa para remaja merupakan salah satu persoalan yang sangat menarik untuk dibicarakan. Hal ini disebabkan fenomena berbahasa gaul

yang marak di tengah kalangan remaja. Salah satu penciri bentuk intelektualitas seseorang dapat dilihat dari gaya berbahasanya atau kemampuan berbahasanya.

Dalam era pembangunan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, peran bahasa atau kemampuan berbahasa sangat penting. Berbagai informasi tersampaikan melalui bahasa. Pengetahuan yang tertuang dalam buku atau literatur yang lainnya disampaikan melalui media bahasa. Pengantar di lingkungan pendidikan pun melalui bahasa.

Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, gagasan, pikiran, perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (2015) yang mengemukakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kepemilikan kemampuan berbahasa yang baik akan berdampak pada ekonomi dan sosial masyarakat.

Melalui kegiatan pengabdian ini, kemampuan remaja dalam berbahasa meningkat. Para remaja kini mengetahui kosakata baku, kaidah-kaidah dasar bahasa Indonesia. Hal tersebut terbukti melalui *output* yang didapatkan. Para remaja yang tergabung dalam keanggotaan PIKR Tanjungmunggu telah menguasai konsep dasar tata bahasa yang ditampilkan dalam tugas yang dikerjakan, yaitu teks prosedur dan pengumuman. Peningkatan tersebut diharapkan berlanjut pada peningkatan prestasi di sekolah terutama yang berkaitan dengan penggunaan bahasa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penguasaan tata bahasa sangat penting dalam mendukung keterampilan berbicara dan menulis. Permasalahan prioritas kelompok PIKR adalah penguasaan tata bahasa yang rendah. Hal tersebut terbukti dari nilai pra pelatihan, rata-rata peserta mendapatkan nilai 60. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan pada mitra adalah (1) pelatihan tata bahasa baku bermuatan karakter Pancasila I, (2) sesi tugas, kuis, dan umpan balik I, (3) pelatihan tata bahasa baku bermuatan karakter Pancasila II, dan (4) sesi tugas, penghargaan, dan umpan balik II. Melalui metode tersebut, kemampuan tata bahasa peserta meningkat. Nilai pasca pelatihan I mendapatkan nilai rata-rata 75 dan nilai pascapelatihan II mendapatkan nilai rata-rata 80.

Kegiatan pengabdian selanjutnya dapat memanfaatkan aplikasi berbasis android. Melalui aplikasi android, semua bahan atau materi dapat diakses dalam satu pintu. Selain itu, sesi umpan

balik dan tugas juga dapat tersedia dalam satu aplikasi sehingga dapat memudahkan tim pengabdian dan peserta.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiah, S., dkk. (2012). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Badudu, J.S. (1996). *Inilah bahasa Indonesia yang benar I*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, A. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Keraf, G. (2015). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Moeliono, A.M., dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Sugono, D. (1997). *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024
- Yule, G. (2015). *The Study of Language*. Cambridge University Press.